

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri 3 Banjarmasin

Sekolah ini merupakan Sekolah Luar Biasa yang menyediakan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang berada di bawah naungan pemerintah Kota Banjarmasin.

SLB Negeri 3 Banjarmasin Resmi menjadi sekolah negeri sesuai SK pada tanggal 16 Agustus 2021 yang sebelumnya merupakan sekolah Yayasan bernama YPLB meliputi jenjang SDLB, SMPLB, SMALB.

2. Identifikasi Sekolah

- a. Nama Sekolah : SLB Negeri 3 Banjarmasin
- b. NPSN : 30304194
- c. Jenjang Pendidikan : SLB
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah:
 - 1) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 2) Kota : Banjarmasin
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Barat

- 4) Kelurahan : Telaga Biru
- 5) Jalan : Jl. Yos Sudarso Gg.66 RT.32 Komplek
Airmantan
- 6) Kode Pos : 70119
- 7) Telepon : 081257349221

3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri 3 Banjarmasin

Adapun visi dan misi tingkat Sekolah Dasar sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi sekolah berkualitas yang berlandaskan Iman dan Taqwa melalui peningkatan disiplin

b. Misi

1. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)
2. Melaksanakan pembelajaran Imtaq yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran
3. Melaksanakan pembelajaran tepat waktu
4. Melaksanakan upacara bendera
5. Melaksanakan senam kesegaran jasmani secara massal
6. Melaksanakan pembinaan prestasi siswa
7. Melaksanakan pendampingan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kota
8. Melaksanakan program akademik dan program khusus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi anak berkebutuhan khusus.

c. Tujuan

Adapun tujuan tingkat Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Siswa Tunatetra, Tunarunguwicara, dan Tunadaksa bisa UASBN
2. Siswa Tunagrahita dan Autis terampil dalam merawat diri, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan lingkungan secara wajar
3. Siswa dapat berperilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari
4. Siswa dapat mengamalkan Iman dan Taqwa yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di sekolah di rumah, maupun di lingkungan masyarakat
5. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai bekal mengikuti pendidikan lanjutan

B. Penyajian Data

Dilakukan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti datang observasi untuk pengantaran surat sejak tanggal 21 Februari hingga 21 Maret 2022. Data yang dikumpulkan akan ditampilkan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah dalam penyajian dan menganalisisnya.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin. Data yang telah peneliti dapatkan disajikan dalam bentuk

deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan yang dapat mengungkapkan data secara komprehensif.

Peneliti melakukan wawancara kepada 1 orang guru kelas dan 3 orang siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin. Adapun data yang peneliti dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin

- a. Adanya dorongan dalam belajar

Dorongan dalam belajar yang merupakan indikator motivasi belajar sesuai dengan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas yaitu:

“kalau ibu dalam belajar ini dengan ibu ingatkan habis bulik sekolah ibu minta belajar sore atau malamnya, jadi besoknya ibu tanyakan, supaya inya mau belajar dan kadang mereka ingat aja materi”¹

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa terdapat dorongan siswa tunadaksa untuk belajar ,atau siswa merasa senang dalam belajar, hal ini tentunya diusahakan guru kelas dengan mengingatkan untuk membaca ulang materi yang sudah dibahas disekolah. Siswa tunadaksa saat ditanya mengenai materi sebelumnya oleh guru kelas mereka bisa mengingatnya. Hal ini sesuai pengamatan peneliti pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 09.00 siswa tunadaksa aktif menjawab pertanyaan guru kelas mengenai materi sebelumnya, artinya siswa memiliki keinginan untuk tetap belajar

¹Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Senin, 7 Maret 2022

dirumah atau dengan kata lain siswa memiliki inisiatif untuk belajar walaupun dengan diingatkan guru kelas.²

Adanya perasaan untuk selalu ingin belajar berarti siswa memiliki keinginannya yang ingin dicapai. Seperti halnya yang disampaikan beberapa siswa tunadaksa berikut:

“ulun cita-citanya mau jadi tentara biar bisa menjaga orang-orang dari orang jahat”³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa lainnya yang menyatakan;

“mau jadi guru bu biar bisa mengajar kaya ibu jannah, mengajarnya rami jua jadi kami senang”³

Dari pernyataan siswa tunadaksa dapat diterjemahkan bahwa dengan adanya keinginan atau cita-cita mendorong siswa terus-menerus merasa senang untuk belajar. Hal ini bisa membuat motivasi siswa dalam belajar meningkat karena ada suatu keinginan yang ingin dicapai.

b. Keinginan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran

Adanya semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran merupakan ciri siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas didapatkan hasil berikut:

”Iya, karena memang bisa dilihat anak-anak sekarang ini sangat antusias, ini sekarang mereka menunggu tugas diberikan,

²Observasi di SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Senin, 7 Maret 2022

³Wawancara siswa tunadaksa SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

mereka ini kalau masalah tugas biasanya cepat cepatan dengan teman lainnya."⁴

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa siswa tunadaksa mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran, ketika ada tugas sekalipun mereka tetap antusias untuk menyelesaikannya, mereka berlomba-lomba untuk selesai terlebih dahulu.

*"buhannya ini setiap pagi ibu baru masuk buhannya sudah mengeluarkan buku bedahulu, jadi sudah siap banar handak belajar"*⁵

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa siswa tunadaksa memiliki keinginan dan semangat belajar yang tinggi, hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang menyiapkan buku tulis mereka sebelum guru kelas masuk untuk mengajar. Hal ini juga sesuai pengamatan peneliti pada tanggal 17 Maret 2022 siswa tunadaksa terlihat sangat aktif belajar, mereka tidak sungkan untuk bertanya kepada guru kelas jika belum paham dan mau maju kedepan saat diminta guru kelas.⁶

c. Tekun menghadapi tugas

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas didapatkan hasil yaitu:

⁴Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Senin, 1 Maret 2022

⁵Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Senin, 1 Maret 2022

⁶Observasi di SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Senin, 17 Maret 2022

“sejauh ini siswa mengerjakan tugas dengan baik, asalkan kita sebagai guru dari awal masuk pelajaran sudah semangat lebih dulu, dan juga bisa membuat anak ini semangat dari awal.”⁷

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa siswa tunadaksa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, siswa dengan perlahan-lahan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan kondisi mereka yang sering merasa kebas pada tangan dan kaki tidak mempengaruhi keinginan mereka dalam menyelesaikan tugas.

“kalau mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas pastinya ibu bantu juga, dan kalau belum selesai dikerjakan disekolah biasanya dibawa pulang kerumah, kalau dirumah bisa dibantu orangtua mereka”⁸

Apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mereka akan meminta pertolongan kepada guru kelas seperti misalkan belum memahami tugas yang diberikan. Dapat diketahui bahwa siswa tunadaksa memiliki sikap pantang menyerah atau tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan.

d. Tidak cepat puas belajar

Siswa yang memiliki sikap tidak cepat puas dalam belajar artinya mereka tidak pernah bosan untuk belajar. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas didapatkan hasil yaitu:

“mereka ini memang suka ingin tahu terus, misal belum tahu ini gambar apa pasti ditanyakan lawan ibu. Nah tapi kalau mulai bosan

⁷Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

⁸Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

tentunya ada seperti nih si E sudah mulai ngantuk tuh, jadi anak yang mulai bosan”

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa siswa tunadaksa seringkali menunjukkan sikap selalu ingin tahu mengenai materi pembelajaran. Akan tetapi juga ditemukan siswa tunadaksa yang mengalami rasa bosan dalam belajar.

“Bosan itu wajarlah dalam belajar, mungkin bisa karna ngajarnya kaitu terus, kurang menarik bagi inya, atau bisa karna fisik mereka lagi uyuh. Jadi ibu sebisa mungkin mengajar sesuai kesukaan buhannya, misalkan sambil bekisahan, sambil nyanyi atau meregangkan otot dulu biar belajar bisa dilanjutkan”⁹

Dari penyampaian guru kelas diatas dapat di terjemahkan bahwa rasa bosan mengikuti pembelajaran tentunya selalu akan muncul, maka disini tugas guru kelas lah untuk bisa mengubah keadaan tersebut tidak terjadi berkepanjangan. Hal ini sesuai pengamatan peneliti pada tanggal 17 Maret 2022 bahwa guru kelas sebisa mungkin mengajar dengan hal yang disukai siswanya, sesekali guru meminta siswanya untuk menggerakkan tangan dan kaki agar rasa kebas berkurang, kegiatan ini dilakukan agar mereka bisa kembali menyerap pembelajaran.³⁵¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas disimpulkan bahwa, motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 tergolong cukup baik, hal ini karena adanya dorongan dari dalam diri siswa tunadaksa untuk belajar, namun dengan adanya campur tangan guru kelas dengan selalu

⁹Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

¹⁰Observasi di SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Senin, 17 Maret 2022

mengingatkan siswanya untuk tetap belajar dirumah, mengulang pelajaran yang sudah disampaikan disekolah. Kemudian adanya keinginan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran hal ini ditunjukkan dari antusias siswa tunadaksa dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah dengan siap meletakkan buku diatas meja sebelum gurunya datang. Selanjutnya siswa tunadaksa tekun dalam menghadapi tugas yaitu pantang berhenti sebeum tugas yang diberikan guru selesai dikerjakan, apabila merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa tidak segan untuk bertanya kepada guru. Dan yang terakhir siswa tunadaksa menunjukkan sikap tidak cepat puas belajar artinya siswa tidak pernah bosan untuk belajar, akan tetapi di sekolah ini ditemui siswa yang mulai bosan belajar, hal ini wajar mengingat kondisi fisik mereka yang sering merasa lelah dan kebas.

2. Upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin

a. Suasana belajar yang menyenangkan

Kondisi kelas yang menyenangkan membuat kegiatan belajar lebih mudah untuk diserap, guru yang selalu membantu segala kesulitan juga akan membuat siswa giat untuk belajar, dan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Seperti hal nya hasil wawancara dengan guru kelas bahwa:

“nah ini apa yang mereka senangi ibu terapkan dalam pembelajaran, kalau anak ini senang belajar sambil menyanyi maka kita terapkan. Ibu jua seringnya keliling biar kada diam didepan aja, takutnya munyak inya. Biasanya ibu bekisahan dikelas dan

Alhamdulillah anaknya semangat terus mendengarkan kisah dari ibu dan kada lepas dari materi belajar”¹¹

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa cara guru dalam menyampaikan materi mempengaruhi motivasi belajar siswa tunadaksa, guru kelas disekolah ini menerapkan pembelajaran sesuai yang disenangi siswanya, kemudian guru kelas mengajar tidak hanya dengan diam ditempat akan tetapi berkeliling agar siswanya tetap memperhatikan. Guru kelas juga pernah menerapkan pembelajaran dengan mendongeng dikelas dan hal ini dapat membuat suasana menjadi lebih bersemangat dan menyenangkan. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan siswa tunadaksa yaitu:

“ibu mengajarnya rami, kena kadang kami benyanyian ka, bekisahan jua, sebelum ibu jannah mengajar kami ulun belum bisa menulis sama sekali tapi pas sidin mengajar sekarang sudah bisa menulis”¹²

Dari hasil wawancara dengan siswa tunadaksa dapat diketahui bahwa guru kelas berhasil membuat suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa pun dengan senang hati belajar karena guru yang selalu bersemangat mengajar. Karena semangat mengajar dan kesabaran guru kelas motivasi belajar siswa tunadaksa meningkat terbukti dari siswa yang sebelumnya belum bisa menulis sekarang sudah bisa menulis dengan baik. Kemudian guru kelas juga menyampaikan hal berikut:

¹¹Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

¹²Wawancara siswa tunadaksa SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

“lingkungan kelas ini bisa jua meulah suasana belajar nyaman misalkan kelasnya rapi, bersih, jadi siswa betah belajar. Jadi biasanya ibu bersihkan sebisa mungkin kelasnya ini sehabis pulang sekolah biar esok belajarnya nyaman”¹³

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa guru kelas ikut serta membantu dalam hal kebersihan kelas, hal ini dilakukan agar siswa merasa nyaman saat sedang belajar, karena keadaan ruangan yang bersih dan sejuk bisa membuat siswa betah dikelas.

b. Memberikan pujian positif

Pujian dalam pembelajaran sangatlah penting agar siswa semakin termotivasi untuk terus belajar, hal ini sesuai wawancara peneliti dengan guru kelas yaitu:

“Nah jadi kalau pujian atau kita bisa bilang penghargaan biasanya yang sering saya lakukan kalau anak ini bisa menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas dengan baik pasti saya berikan penghargaan secara verbal atau lisan, senyuman atau tepuk tangan dari kita gurunya dan anak lainnya itu. Kalau penghargaan dari segi barang pernah juga ibu lakukan tetapi lebih sering secara verbal saja.”¹⁴

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa guru kelas menerapkan penghargaan atau pujian secara positif kepada setiap siswa tunadaksa yang bisa menyelesaikan tugas dengan baik maupun siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Hal ini tentunya bisa menjadikan siswa lainnya termotivasi untuk terus belajar, adapun penghargaan yang sering diberikan guru

¹³Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

¹⁴Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

kelas yaitu secara verbal atau lisan, bisa juga dengan guru kelas tersenyum kepada siswa, maupun tepuk tangan dari guru kelas dan siswa lainnya.

“setiap apa yang kita kerjakan sebisa mungkin ibu pajang, misalkan itu hasil mewarna, bikin burung dari kertas origami, jadi hasil karya yang dibuat anak sebisa mungkin ibu pajang agar mereka merasa dihargai”¹⁵

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dengan selalu menghargai karya yang dibuat siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa yaitu. Guru kelas menghargai hasil karya siswa tunadaksa seperti hasil merwarnai dan olahan kertas origami yang ditempel didinding kelas.

c. Memberikan motivasi terus menerus kepada siswa

Guru kelas di sekolah dasar adalah orang paling dekat siswanya, oleh karena itu guru kelas sangat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi, seperti motivasi pada siswa tunadaksa karena setiap harinya selalu bertemu. Sesuai dengan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas yaitu:

“Ibu tentunya terus-menerus memberikan motivasi agar anak lebih bersemangat lagi dalam belajar, misalkan membahas masa depan mereka seperti cita-cita mereka mau jadi apa, agar mereka semangat terus belajar, dan ada pemikiran untuk terus sekolah”¹⁶

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa dengan memotivasi siswa secara terus menerus adalah salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar. Maka guru kelas adalah

¹⁵Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

¹⁶Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

orang yang paling dekat siswanya selama disekolah, oleh karena itu perlunya guru memberikan motivasi terus-menerus, seperti halnya membahas masa depan siswanya. Guru kelas membahas mengenai cita-cita siswa agar mereka mulai dari sekarang memahami tujuan mereka bersekolah yaitu untuk mencapai cita-cita mereka.

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan:

*“guru kelas ini yang paling dekat dengan siswa tunadaksa ini, maka pastinya sudah memahami bagaimana kondisi anak didiknya sehingga guru inilah yang sangat berperan aktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”.*¹⁷

Dari pernyataan kepala sekolah guru kelas dapat diketahui bahwa guru kelas adalah orang yang paling penting dalam meningkatkan motivasi belajar, karena guru kelas yang paling memahami kondisi siswa dan juga kesenangan siswa dalam belajar sehingga bisa memberikan pembelajaran dengan menyenangkan.

d. Adanya koordinasi yang baik antara guru kelas dan orangtua siswa

Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua mengenai perkembangan anak disekolah dan dirumah akan membuat siswa merasa diperhatikan. Sesuai dengan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas yaitu:

*“Kalau lawan orangtua biasanya ibu kasih tahu perkembangan anaknya disekolah setiap saat menjemput anaknya, jadi orangtua bisa mengajari ulang anaknya karena biasanya disetiap buku atau setiap pembelajaran ada catatan yang ibu deskripsikan.”*¹⁸

¹⁷Wawancara kepala sekolah SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Senin, 21 Maret 2022

¹⁸Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa guru kelas bekerjasama dengan orangtua siswa yaitu dengan adanya deskripsi perkembangan siswa disekolah sehingga diharapkan orangtua memperhatikan perkembangan anaknya selama dirumah. Hal ini sesuai pengamatan peneliti bahwa guru tunadaksa setiap waktunya pulang sekolah selalu menyampaikan kepada orangtua siswa mengenai perkembangan siswa selama disekolah, termasuk juga mengingatkan jika ada tugas yang belum diselesaikan agar bisa didampingi dalam menyelesaikannya.¹⁹

e. Observasi awal

Dengan guru mengenali dan memahami kesenangan siswa dalam belajar maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik karena guru dapat menerapkan pembelajaran sesuai kesenangan dan karakteristik siswa. Sesuai dengan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas yaitu:

“Jadi awal-awal mengajar ini ibu observasi dulu apa kebutuhan anak, apa yang mereka senangi dan itu ibu terapkan dalam pembelajaran, kalau anak ini senang belajar sambil menyanyi maka kita terapkan.”²⁰

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa guru kelas sudah melakukan kegiatan observasi awal untuk mengetahui kondisi siswa dalam belajar, seperti kesenangan mereka dalam belajar dan karakteristik siswa. Hal ini sangat perlu dilakukan

¹⁹Observasi di SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Senin, 1 & 7 Maret 2022

²⁰Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

agar sistem belajar sesuai dengan disenangi mereka sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

f. Metode belajar yang bervariasi

Sesuai dengan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas yaitu:

“Rasa bosan kan pasti ada, bisa karna sistem mengajar yang itu-itu saja. Jadi biasanya ada alat bantu dalam pembelajaran yaitu ibu gambar dipapan tulis dan juga anak-anak ibu ajak diskusi agar mereka aktif terus, ibu juga harus keliling jadi tidak duduk didepan aja.”²¹

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa guru kelas menerapkan metode belajar yang bervariasi untuk menarik siswa dalam belajar. Guru kelas juga menggunakan media gambar yang dituisikan dipapan tulis dalam menjelaskan materi pelajaran agar tidak terjadi rasa bosan yang terus-menerus. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.00 guru kelas tunadaksa mengajar dengan metode ceramah, dan tanya jawab dengan siswa, juga menggunakan media papan tulis untuk memudahkan pembelajaran. Media papan tulis digunakan untuk menggambarkan bentuk-bentuk atau rupa dalam materi pelajaran contohnya ranting, daun, dan bunga agar siswa mengenali secara langsung pembahasan dan tidak hanya teorinya saja.²²

Guru kelas juga memberikan penjelasan yang lebih mudah dengan menyederhakan materi yang disampaikan agar siswa lebih

²¹Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

²²Observasi di SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Senin, 17 Maret 2022

mudah memahami pelajaran. Adapun pengamatan terhadap sikap siswa saat guru mengajar adalah mendengarkan penjelasan guru dan sangat antusias, siswa aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan apabila dirasa ada yang tidak mereka pahami, siswa juga tidak canggung maju didepan kelas saat diminta guru kelas materi yang sudah dibahas.

“Dalam menyampaikan materi kita kada bisa sesuai buku banar, jadi ibu sesuaikan bahasanya dipermudah biar mereka cepat pahamiya”²³

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa disekolah ini guru tidak bisa sepenuhnya menggunakan buku pelajaran yang ada, akan tetapi harus disesuaikan kembali dengan kondisi siswanya materi yang disampaikan juga harus lebih disederhanakan lagi agar siswa tunadaksa bisa menyerah materi dengan cepat dan ingat.

g. Memahami kondisi fisik

Kondisi fisik yang stabil bisa membuat siswa belajar dengan nyaman, akan tetapi kondisi yang sakit tentunya menghambat proses pembelajaran, seperti halnya pada siswa tunadaksa yang seringkali mengalami rasa kebas. sesuai dengan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas yaitu:

”sering kondisi fisik anak kurang stabil misalnya tangan atau kaki katur,kondisi yang kaitu kan mengganggu belajar, bisa meulahnya kurang fokus belajarnya dan kan itu menghambat dalam proses belajar.”²⁴

²³Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

²⁴Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

Dari penyampaian guru kelas tersebut, peneliti terjemahkan bahwa siswa seringkali merasakan kebas ditangan maupun kaki, perasaan kebas tentunya bisa mengganggu belajar terutama masalah konsentrasi saat belajar. Saat konsentrasi belajar menurun maka semangat mereka untuk belajarpun akan hilang, tentunya ini mempengaruhi motivasi siswa tunadaksa dalam belajar.

“Biasanya ibu suruh untuk senam senam jari atau gerakan tangan kakinya, jadi sebelum mulai belajar kita sedikit senam tapi bisa jua pas saat belajar. Nah selain itu masalah kesehatan jua ibu pasti ingatkan, kaya habis pulang cuci tangan atau mandi, terus makan sama tidur siang biar kena sore atau malamnya bisa belajar”²⁵

Untuk itu ada inisiatif guru kelas untuk memahami kondisi fisik siswa, dengan adanya upaya dari guru kelas untuk menggerakkan tangan maupun kaki, hal ini dilakukan ketika sebelum pelajaran dan juga bisa terjadi saat pelajaran saat dimulai. Guru kelas juga mengingatkan setiap pulang sekolah mengenai kesehatan siswanya seperti meminta siswa mencuci tangan, makan dan tidur siang, hal ini agar kondisi fisik siswa tetap sehat dan bisa belajar dengan kondisi yang nyaman.

²⁵Wawancara guru kelas SLB Negeri 3 Banjarmasin, pada Selasa, 1 Maret 2022

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data ialah bentuk pengelolaan data dari yang sudah ada membuatnya menjadi lebih mudah dan lebih singkat untuk dipahami. Berikut adalah analisis data yang peneliti lakukan

1. Motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin

Menurut analisis peneliti seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai motivasi belajar siswa tunadaksa ringan di SLB Negeri 3 Banjarmasin hasil data yang diperoleh bahwa motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin ini tergolong cukup baik, hal ini karena ditemukan siswa tunadaksa yang sebelumnya belum bisa menulis dengan baik dan sekarang sudah mulai bisa menulis dengan baik. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh usaha guru kelas dalam mengajar siswanya, guru kelas yang menyenangkan dan selalu membantu segala kesulitan siswa membuat siswa tunadaksa merasa senang dalam belajar.

Siswa tunadaksa aktif menjawab pertanyaan guru kelas mengenai materi hari sebelumnya, hal ini berarti siswa memiliki inisiatif belajar dirumah akan tetapi dengan diingatkan guru kelas setiap pulang sekolah. Juga siswa tunadaksa di sekolah ini mulai memahami cita-cita nya, hal ini mendorong siswa untuk selalu semangat belajar agar tercapai cita-cita yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman bahwa siswa yang menunjukkan sikap senang dalam belajar, artinya mereka menganggap bahwa belajar adalah sebuah kewajiban dan memiliki motivasi belajar

yang baik.²⁶

Siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari sikap siswa tunadaksa yang sangat siap belajar yaitu menyiapkan buku tulis diatas meja masing-masing sebelum guru kelas datang. Kemudian rasa ingin tahu siswa tunadaksa terhadap sesuatu yang tidak mereka ketahui sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dari siswa yang selalu menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya kepada guru kelas. Sikap tidak cepat puas dalam belajar artinya mereka tidak pernah bosan dalam belajar, akan tetapi di kelas tunadaksa ini ditemui siswa yang menunjukkan rasa bosan dan mulai mengantuk, hal ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa yang sering merasakan kebas.

2. Upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin

Adapun upaya guru kelas di SLB Negeri 3 Banjarmasin dalam meningkatkan motivasi kepada siswa tunadaksa yaitu guru kelas didalam mengajar selalu berusaha menjaga semangat guru itu sendiri dan juga siswanya dari awal masuk pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Kemudian guru kelas di SLB Negeri 3 Banjarmasin juga berusaha membuat lingkungan belajar yang kondusif dengan ikut serta membersihkan ruangan kelas setiap pulang sekolah, hal ini dilakukan guru kelas agar siswa merasa nyaman pada saat belajar dikelas.

²⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 56-57

Hal ini sesuai dengan skripsi Nur Ilmy Desaryanti yaitu upaya guru dalam memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.²⁷

Guru kelas selalu memberikan pujian seperti dengan senyuman, jempol, tepuk tangan, ungkapan/perkataan, guru juga menghargai karya siswa yang ditempelkan didinding kelas. Hal ini sesuai dengan Jurnal Suharni dan Purwanti bahwa pemberian pujian yang positif akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta akan membangkitkan harga diri.²⁸

Memberikan motivasi atau semangat secara terus menerus kepada siswa tunadaksa dengan menyampaikan tujuan mereka bersekolah dan berusaha menanamkan pemikiran agar tetap senang belajar terus-menerus. Guru kelas juga memiliki kerjasama yang baik dengan orangtua siswa yaitu dengan selalu mengingatkan orangtua siswa tunadaksa saat pulang sekolah untuk selalu memantau tugas-tugas anaknya, mendampingi siswa saat belajar di rumah dan dibuku siswa tunadaksa selalu dituliskan bagaimana perkembangan belajar siswa tunadaksa setiap harinya.

Guru kelas di SLB Negeri 3 Banjarmasin juga sebelumnya sudah melakukan observasi awal untuk mengetahui kesenangan siswa

²⁷Nur Ilmy Desaryanti, Skripsi: *Upaya Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas Iii Di Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri 131 Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddinm 2019) h. 8-9

²⁸Suharni & Purwanti, Jurnal: *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 03 No 01 (2018), h. 140

tunadaksa dalam belajar sehingga jika ditemui siswa yang mulai bosan maupun mengantuk saat jam pelajaran maka bisa dengan mudah guru kelas mengatasi hal tersebut karna sudah mengenali sedikit karakter siswanya. Guru kelas juga menggunakan metode belajar yang menarik dan bervariasi untuk menjadikan kegiatan belajar lebih menarik siswa. Guru kelas dalam mengajar menyampaikan materi dengan suara lantang, dan guru kelas berkeliling menghampiri satu-persatu siswa tunadaksa.

Kondisi siswa tunadaksa di SLB Negeri 3 Banjarmasin yang hampir sebagian besar mengalami gangguan dalam gerak dalam hal ini seringnya rasa kebas dan kesemutan. Dalam hal ini guru kelas meminta siswa meregangkan tubuh atau senam jari agar mengurangi rasa kebas tersebut sebelum pembelajaran dimulai maupun saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan skripsi Ni Ketut Felysia Sisilia Palamba bahwa anak tunadaksa sering mengalami gangguan dalam gerak sehingga agar kekurangannya tersebut tidak semakin parah dan harapan supaya kondisi dapat pulih posisi semula, perlu adanya latihan yang sistematis dan berlanjut, seperti terapi-fisik.²⁹

²⁹Ni Ketut Felysia Sisilia Palamba, Skripsi: *Minat Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa Di SLB Negeri 1 Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2020), h. 18-20